

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN *ECO LODGE* SEBAGAI SARANA PENGEMBANG EKOWISATA DI KAWASAN KONSERVASI GUNUNG
KERBAU, PULAU MOA, KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA



JULIET DORLIN DAHOKLORY

61.14.0087

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN *ECO LODGE* SEBAGAI SARANA PENGEMBANG EKOWISATA DI KAWASAN KONSERVASI GUNUNG KERBAU, PULAU MOA, KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

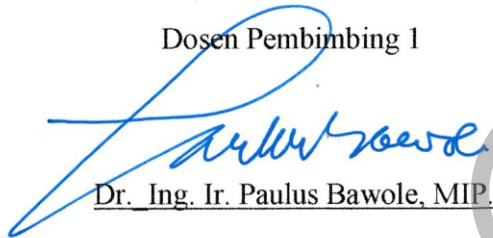
Disusun Oleh :

JULIET DORLIN DAHOKLORY

61.14.0087

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 11 - 01 - 2019

Dosen Pembimbing 1


Dr. Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Pembimbing 2


Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi




Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan *Eco Lodge* sebagai Sarana Pengembang Ekowisata Di Kawasan Konservasi Gunung Kerbau, Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya
Nama Mahasiswa : Juliet Dorlin Dahoklory
No. Mahasiswa : 61.14.0087
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Gasal
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2018/2019
Prodi : Arsitektur

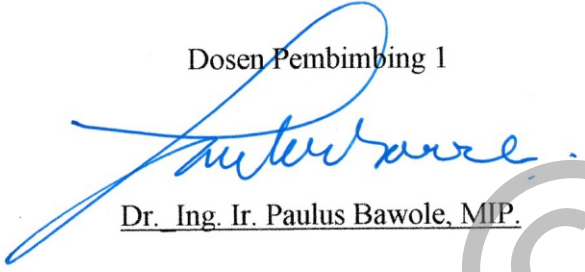
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

18 - 12 - 2018

Yogyakarta, 11 - 01 - 2019


Dosen Pembimbing 1


Dr. Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.


Dosen Penguji 1


Ir. Dwi Atmono Gregorius, M.T.

Dosen Pembimbing 2


Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2


Linda Octavia, S.T., M.T.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

**Perancangan *Eco Lodge* sebagai Sarana Pengembang Ekowisata Di Kawasan Konservasi Gunung Kerbau,
Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya**

adalah benar-benar karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 - 01 - 2018



Juliet Dorlin Dahoklory
61.14.0087

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan tahap akhir dalam masa perkuliahan dengan baik dan lancar.

Laporan tugas akhir ini berisikan hasil dari tahapan *programming* dan tahapan transformasi desain yang mencakup gambar kerja, poster dan foto maket. Tahap *programming* menghasilkan laporan grafis yang berfungsi sebagai pedoman ke tahap studio dan hasil dari tahap studio mencakup gambar kerja, poster dan foto maket.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa dan bantuan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi hikmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Keluarga terkhusus kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dorongan moril maupun materil dan saudara yang senantiasa memberi semangat.
3. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. dan Tutun Seliari, S.T., M. Sc. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir.
4. Ir. Dwi Atmono Gregorius, M.T., dan Linda Octavia, S.T., M.T. selaku dosen penguji.
5. Freddy Marihot Nainggolan, S.T., M.T. dan Ferdy Sabono, S.T., M.Sc. selaku dosen wali penulis.
6. Ibu Dr. Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.
7. Ibu Dr. Ing. Sita Yulastuti Amijaya, ST.,M.Eng., selaku Kepala Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.
8. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Koordinator Tugas Akhir.
9. Bobi, Ridel, Everth, Ivan, Fandi, Arni, Emi, Ica, Feby, Liany yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta doa dan semangat selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
10. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis.
11. Rekan-rekan Arsitektur angkatan 2014.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 - 01 - 2019



Penulis

Perancangan *Eco Lodge* sebagai Sarana Pengembang Ekowisata Di Kawasan Konservasi Gunung Kerbau, Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya

Abstrak

Dampak buruk dari pariwisata massal yang terjadi di dunia menjadikan munculnya ekowisata sebagai tren berwisata yang lebih green dan sustainable. Sebagai kabupaten yang baru berdiri sejak 2011, kabupaten Maluku Barat Daya belum banyak tersentuh pembangunan infrastruktur besar-besaran. Hal itu dapat terlihat dari keasrian alamnya yang masih begitu terjaga. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maluku Barat Daya, pemerintah setempat mengarahkan kegiatan pariwisata di daerah ini menuju ke arah ekowisata, industri pariwisata dapat terus berjalan dan memberikan profit bagi daerah dan masyarakat lokal namun dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin akan terjadi.

Ekowisata sendiri memiliki prinsip utama yang berfokus pada pemberdayaan lokal, dalam hal ini masyarakat dan kearifan yang dimiliki agar profit yang didapatkan dari industri ini akan kembali kepada masyarakat lokal. Dalam *Summary Optimising Tourist Spend in the local Research Findings and Recommendations from Cyprus and Tenerife The Travel Foundation*, April 2014 mengungkapkan bahwa salah satu cara meningkatkan pengeluaran wisatawan di suatu tempat adalah dengan memperlama masa tinggal (length of stay) dengan cara mengakomodasi mereka selama beberapa waktu.

Eco Lodge sering juga disebut sebagai green accommodation merupakan penerapan konsep ekowisata dalam industri akomodasi mulai dari desain konstruksi, fasilitas yang digunakan, serta aktivitas yang dipromosikan. *Eco lodge* dirancang dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi, yaitu menyatu padukan bangunan yang dirancang agar tidak menjadi sesuatu yang baru (asing) dalam site yang dipilih, namun menjadi selaras dengan lingkungan sekitar. Mulai dari pengaturan lanskap hingga konstruksi dan detail arsitektural. Selain itu, perancangan *eco lodge* ini juga menggunakan konsep konservasi energi untuk mengurangi penggunaan energi buatan agar dapat sustainable. Perancangan ecolodge ini juga memiliki konsep untuk optimalisasi pengalaman wisatawan yang tinggal agar memberikan kesan yang tidak terlupakan saat sudah kembali.

Kata Kunci : *Eco lodge, arsitektur ekologi, konservasi energi,*

DUTA WACANA

Designing of Eco Lodge as a Facility for Ecotourism Development in Gunung Kerbau Conservation Area, Moa Island, Southwest Maluku Regency

Abstract

The bad impact of mass tourism that occur in the world make the emergence of ecotourism as a travel trend that is more green and sustainable. As a regency that has only been established since 2011, the district of Southwest Maluku has not been touched by large-scale infrastructure development. It can be seen from the natural beauty that is still can be seen everywhere. In the Southwest Maluku Regency Spatial Plan (RTRW), the local government directs tourism activities in this area towards the direction of ecotourism, the tourism industry can continue to run and provide profits for the regions and local communities but can minimize the negative impacts that might occur.

Ecotourism itself has a main principle that focuses on local empowerment, in this case the community and the wisdom that is so that the profits obtained from this industry will return to the local community. In April 2014, Summary of Tourist Optimization in Local Research Findings and Recommendations from Cyprus and Tenerife The Travel Foundation revealed that one way to increase tourist expenditure in a place is to prolong the length of stay by accommodating them for some time.

Eco Lodge that often referred to a green accommodation, is the application of the concept of ecotourism in the accommodation industry starting from construction design, facilities used, and activities promoted. The Eco lodge is designed using an ecological architecture approach, which integrates buildings that are designed not to become something new (foreign) in the chosen site, but to be in harmony with the surrounding environment. Ranging from landscape settings to construction and architectural details. Besides that, designing this eco lodge also uses the concept of energy conservation to reduce the use of artificial energy so that it can be sustainable. The design of this ecolodge also has a concept to optimize the experience of living travelers to give an unforgettable impression when they are back home.

Keywords : *Eco lodge, Ecology Architecture, Energy Conservation*

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	viii

BAB 1

Kerangka Berpikir.....	1
Latar Belakang.....	2
Arti Judul.....	2
Fenomena.....	3
Permasalahan.....	5
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan.....	5

BAB 2

Tinjauan site makro.....	6
Tinjauan site mezzo.....	7
Tinjauan site mikro	9

BAB 3

Ekowisata.....	11
Kawasan konservasi	12
Eco lodge.....	12
Lanskap.....	13
Ekologi lanskap.....	14
Studi Preseden	15

BAB 4

Analisis Site.....	18
Analisis Preseden.....	22

BAB 5

Aktivitas Pengunjung.....	25
Aktivitas Pengelola.....	26
Aktivitas Petugas.....	26
Analisa kebutuhan ruang.....	26
Skenario Paket Wisata.....	27
Hubungan Ruang.....	30
Kebutuhan Ruang.....	31
Konsep Penataan Massa.....	33
Konsep Sirkulasi.....	33
Konsep Vegetasi.....	33
Konsep Struktur.....	34
Konsep kearifan lokal.....	34
Konsep Konservasi energi.....	35
Skema utilitas.....	36
Daftar Pustaka	38

LAMPIRAN

Poster
Gambar Kerja
3D visual
Foto Maket

Perancangan *Eco Lodge* sebagai Sarana Pengembang Ekowisata Di Kawasan Konservasi Gunung Kerbau, Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya

Abstrak

Dampak buruk dari pariwisata massal yang terjadi di dunia menjadikan munculnya ekowisata sebagai tren berwisata yang lebih green dan sustainable. Sebagai kabupaten yang baru berdiri sejak 2011, kabupaten Maluku Barat Daya belum banyak tersentuh pembangunan infrastruktur besar-besaran. Hal itu dapat terlihat dari keasrian alamnya yang masih begitu terjaga. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maluku Barat Daya, pemerintah setempat mengarahkan kegiatan pariwisata di daerah ini menuju ke arah ekowisata, industri pariwisata dapat terus berjalan dan memberikan profit bagi daerah dan masyarakat lokal namun dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin akan terjadi.

Ekowisata sendiri memiliki prinsip utama yang berfokus pada pemberdayaan lokal, dalam hal ini masyarakat dan kearifan yang dimiliki agar profit yang didapatkan dari industri ini akan kembali kepada masyarakat lokal. Dalam *Summary Optimising Tourist Spend in the local Research Findings and Recommendations from Cyprus and Tenerife The Travel Foundation*, April 2014 mengungkapkan bahwa salah satu cara meningkatkan pengeluaran wisatawan di suatu tempat adalah dengan memperlama masa tinggal (length of stay) dengan cara mengakomodasi mereka selama beberapa waktu.

Eco Lodge sering juga disebut sebagai green accommodation merupakan penerapan konsep ekowisata dalam industri akomodasi mulai dari desain konstruksi, fasilitas yang digunakan, serta aktivitas yang dipromosikan. *Eco lodge* dirancang dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi, yaitu menyatu padukan bangunan yang dirancang agar tidak menjadi sesuatu yang baru (asing) dalam site yang dipilih, namun menjadi selaras dengan lingkungan sekitar. Mulai dari pengaturan lanskap hingga konstruksi dan detail arsitektural. Selain itu, perancangan *eco lodge* ini juga menggunakan konsep konservasi energi untuk mengurangi penggunaan energi buatan agar dapat sustainable. Perancangan ecolodge ini juga memiliki konsep untuk optimalisasi pengalaman wisatawan yang tinggal agar memberikan kesan yang tidak terlupakan saat sudah kembali.

Kata Kunci : *Eco lodge, arsitektur ekologi, konservasi energi,*

DUTA WACANA

Designing of Eco Lodge as a Facility for Ecotourism Development in Gunung Kerbau Conservation Area, Moa Island, Southwest Maluku Regency

Abstract

The bad impact of mass tourism that occur in the world make the emergence of ecotourism as a travel trend that is more green and sustainable. As a regency that has only been established since 2011, the district of Southwest Maluku has not been touched by large-scale infrastructure development. It can be seen from the natural beauty that is still can be seen everywhere. In the Southwest Maluku Regency Spatial Plan (RTRW), the local government directs tourism activities in this area towards the direction of ecotourism, the tourism industry can continue to run and provide profits for the regions and local communities but can minimize the negative impacts that might occur.

Ecotourism itself has a main principle that focuses on local empowerment, in this case the community and the wisdom that is so that the profits obtained from this industry will return to the local community. In April 2014, Summary of Tourist Optimization in Local Research Findings and Recommendations from Cyprus and Tenerife The Travel Foundation revealed that one way to increase tourist expenditure in a place is to prolong the length of stay by accommodating them for some time.

Eco Lodge that often referred to a green accommodation, is the application of the concept of ecotourism in the accommodation industry starting from construction design, facilities used, and activities promoted. The Eco lodge is designed using an ecological architecture approach, which integrates buildings that are designed not to become something new (foreign) in the chosen site, but to be in harmony with the surrounding environment. Ranging from landscape settings to construction and architectural details. Besides that, designing this eco lodge also uses the concept of energy conservation to reduce the use of artificial energy so that it can be sustainable. The design of this ecolodge also has a concept to optimize the experience of living travelers to give an unforgettable impression when they are back home.

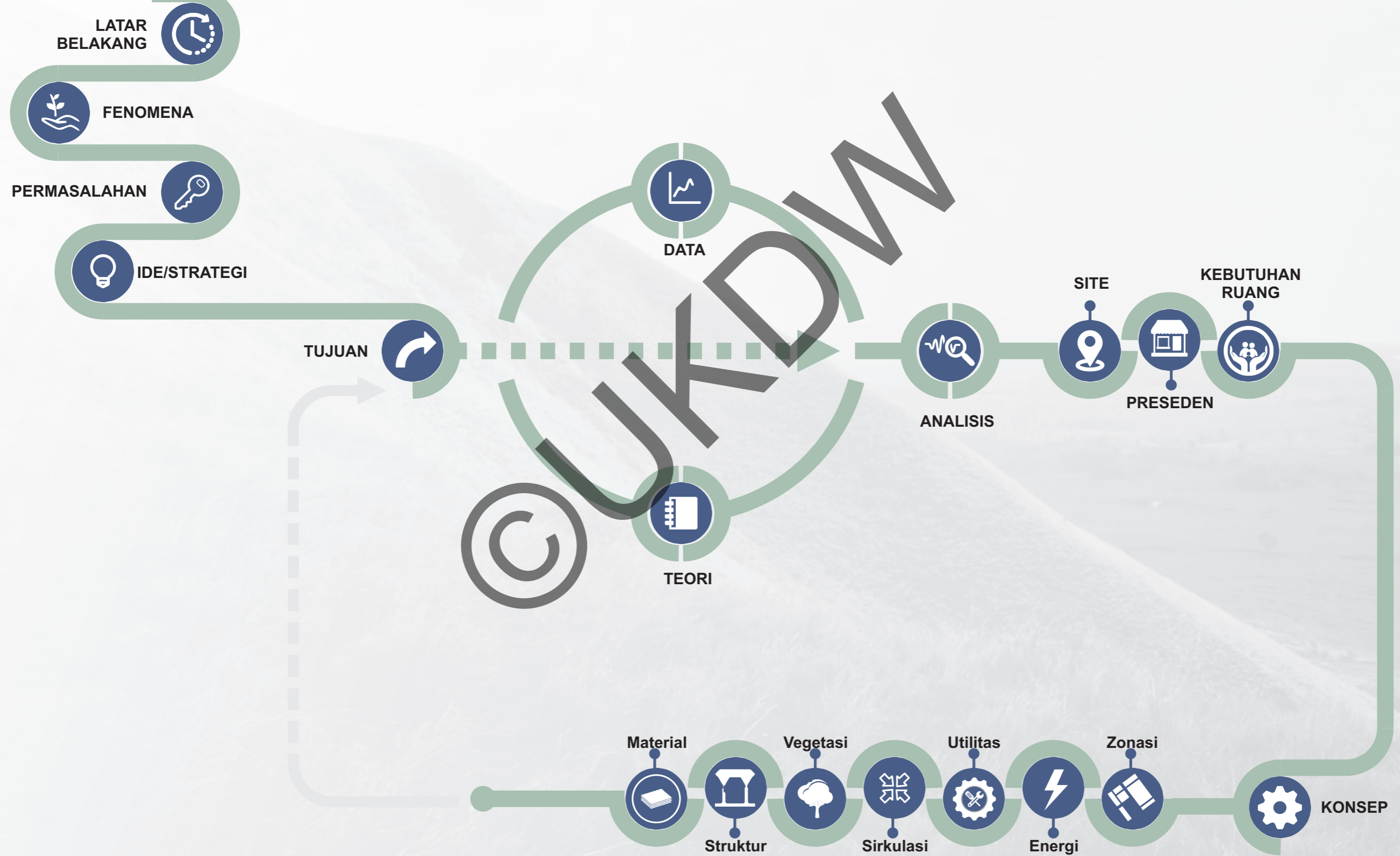
Keywords : *Eco lodge, Ecology Architecture, Energy Conservation*

BAB 1

**Perancangan *Eco lodge* sebagai Sarana
Pengembang Ekowisata di Kawasan Konservasi
Gunung Kerbau, Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya.**



KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan **“The Smokeless Industry”** - TIES, 2015

memanfaatkan alam untuk kepentingan ekonomi semata

Mass Tourism
“Wisata Konvensional merusak destinasi yang luar biasa,” Jonathan Tourtellot (sustainable travel expert), National Geographic.



BALI

STUDI KASUS

PHI PHI ISLAND



Tahun 70'an - 90'an

Bali menjadi populer dengan tagline “tropical Paradise” di mata wisatawan internasional

Awal tahun 2000'an

Bali semakin terkenal oleh arus informasi yang cepat.

Tahun 2014 - sekarang

OVERCAPACITY di beberapa kawasan wisata.

SAMPAH PLASTIK, KEMACETAN, POLUSI

Tahun 2000

Maya Bay Beach on Koh Phi Phi, Filipina menjadi lokasi shooting film The Beach yang booming.

Tahun 2004

Menjadi ramai dikunjungi karena dikenal khalayak ramai

Tahun 2014-sekarang

it used to be ‘paradise’.

VS



Ecotourism

“Perjalanan yang lebih bertanggungjawab kepada alam yang dikonservasi dan memberdayakan masyarakat lokal”. Epler Wood’s (director of the International Sustainable Tourism Initiative) Harvard.



#TravelEnjoyRespect

Sesuai dengan “Center for Responsible Travel’s” (2015) tentang trend perjalanan dan laporan statistik.

21% responden

mengatakan akan **membayar lebih** untuk perjalanan dengan **lingkungan alam dan sosial lebih baik.**

Berdasarkan laporan dari *The Travel Foundation* (2012) ditemukan bahwa:

66% travelers

ingin mendapatkan liburan yang “lebih hijau”.

focused on long-term sustainability rather than short-term profits.

www.greenglobaltravel.com

PRINSIP EKOWISATA



Berdampak positif bagi :



KESIMPULAN

Ekowisata menjadi Respon terhadap Mass tourism (Pariwisata Masal) yang memberikan dampak negatif.

ARTI JUDUL

Perancangan

Proses, cara, perbuatan merancang

Eco lodge

Eco lodge sendiri adalah suatu fasilitas penginapan / akomodasi yang berada di kawasan yang terpelihara dan di lindungi yang direncanakan sebagai penunjang Industri ekowisata

Sarana

Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan

Pengembang

Proses, cara, perbuatan mengembangkan

Ekowisata

Salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Kawasan Konservasi Gunung Kerbau

Merupakan daerah yang dikonservasi pemerintah setempat dikarenakan di tempat tersebut hidup hewan endemik Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, yaitu Kerbau Hitam Moa.

FENOMENA

Kawasan konservasi gunung kerbau Moa ditetapkan sebagai **KAWASAN STRATEGIS** dari sudut kepentingan **FUNGSI DAN DAYA DUKUNG LINGKUNGAN HIDUP**

Kegiatan yang dapat dikembangkan



Sumber : RTRW Kab.MBD (Bappeda, 2014)

KEBIJAKAN INI MELIPUTI :



Peningkatan fungsi kawasan perekonomian wilayah
Pemanfaatan SDA secara optimal
Pemberdayaan masyarakat lokal
Pemanfaatan SDA agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung kawasan;

TUJUAN PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS :

Keberadaannya yang vital sebagai berkembang biaknya peternakan, khususnya Kerbau Moa, untuk itu keberadaannya perlu dilindungi.

Sumber : Keppres No. 32/1990, SK Menhut No. 419/Kpts II/1999, PP No 26 Tahun 2008 tentang RTRWN, Hasil Rencana, 2010



ARAHAN KAWASAN



Kawasan konservasi Gn. Kerbau Moa Diarahkan untuk menjadi **kawasan**

WISATA MINAT KHUSUS, EKOWISATA, dan juga sebagai gerbang wisata alam di MBD

Sumber : RTRW Kab.MBD (Bappeda, 2014) ; wawancara dengan Kepala dinas pariwisata Kab. MBD

SEKILAS TENTANG EKOWISATA

PRINSIP UTAMA EKOWISATA



Hal utama yang membedakan ekowisata dengan moda wisata lainnya ialah adanya **pemberdayaan lokal** di daerah tujuan ekowisata.

EKSPLORASI POTENSI WISATA BUDAYA

	DESKRIPSI	PELAKSANAAN	PELAKU
TENUN TRADISIONAL	Tenun tradisional MBD dengan motif berbeda tiap pulau masih dikerjakan tradisional secara individu/rumahan	tidak menentu, pesanan dan kebutuhan.	masyarakat lokal daerah M B D , mayoritas ibu-ibu.
PANEN MADU	Dipanen secara tradisional dengan menggunakan teknik tertentu (tanpa penganan dan alat khusus, hanya menggunakan api).	Rata-rata pada bulan Oktober-Februari setiap tahunnya.	masyarakat lokal daerah MBD
GEMBALA KERBAU	Proses menggembalakan ternak mulai dari memberi makan hingga memandikan kerbau, kuda, hingga sapi dan kambing.	Setiap hari pagi-sore	masyarakat lokal daerah MBD, profesi peternak.
SASI	Merupakan hukum adat yang diawali dengan upacara adat sebagai salah satu upaya untuk menjaga kelestarian alam.	s e s u a i kebutuhan	Tua-tua adat Maluku.
DESA TUA	Merupakan desa-desa dengan arsitektur tradisional (menggunakan material lokal dan aturan tradisional) yang masih ada hingga saat ini.	-	-
DESA LUTUR	Disebut desa lutur karena desa ini terbungkus dengan lutur, mulai dari bagian gerbang hingga ke permukiman.	-	-
EVENT PACUAN KUDA	Pacuan kuda sebagai salah satu event perlombaan d a l a m memperingati hari-hari besar di Desa maupun hari besar nasional.	menyongsong hari besar di desa, dan nasional	masyarakat lokal.

EKSPLORASI POTENSI WISATA ALAM

PROMOSI WISATA KEPADA PUBLIK

KUNJUNGAN WISATAWAN



- Keterangan Gambar:**
- 1 Pantai Nyama
 - 2 Pantai Nyama
 - 3 Pantai Lakor
 - 4 Pantai Lakor
 - 5 Gunung kerbau (sunrise)
 - 6 Gunung kerbau (sunset)
 - 7 Padang savanna
 - 8 Padang savanna

Sumber Gambar:
 Dokumentasi Penulis, 2018
 Ria Dahoklory, 2017
 Grace Orno, 2016
 Widiens Orno, 2018

01 PROMOSI EVENT SKALA INTERNASIONAL
 SAIL BANDA (2010)



02 PROMOSI ACARA TV NASIONAL
 MY TRIP MY ADVENTURE (2016)

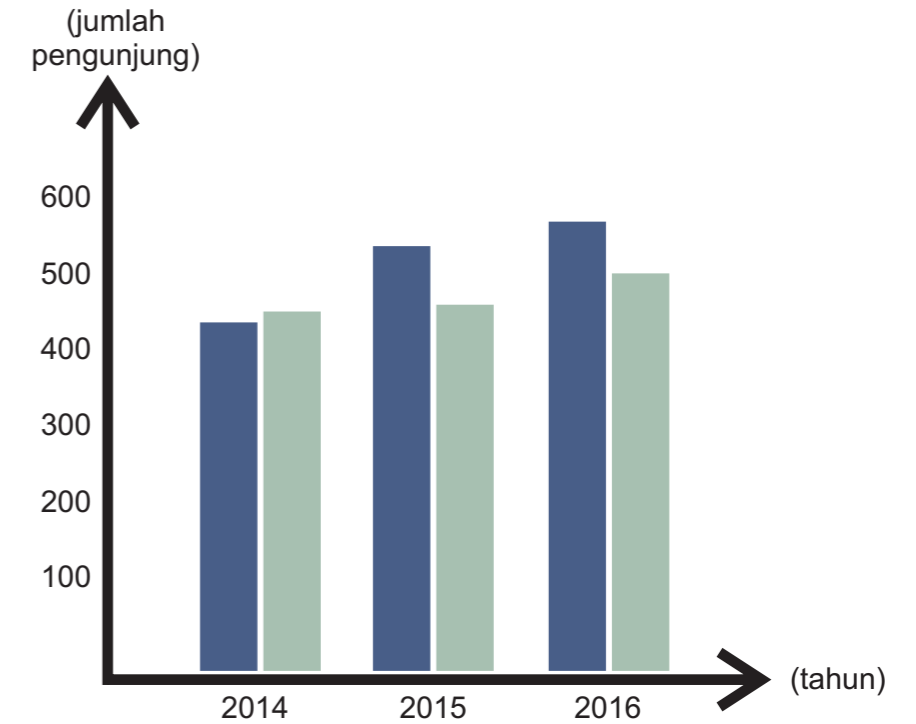


03 PROMOSI MEDIA
 MEDIA CETAK DAN MEDIA ONLINE (SOSIAL MEDIA, WEB, DLL)



dan promosi-promosi lainnya melalui media sosial instagram yang dinilai sangat cepat dalam penyebaran informasi.

Sumber foto :
 Dokumentasi pribadi, 2018
www.instagram.com/nadinelist, 2018
www.google.images.com, 2018



Data diolah dari RPJMD Kabupaten Maluku Barat Daya, 2018

Keterangan :

- Pengunjung Mancanegara
- Pengunjung Domestik

Kunjungan Mancanegara Paling Banyak dari :

1. Australia
2. Filipina
3. United Kingdom
4. Domestik Indonesia

Upaya promosi yang dilakukan menimbulkan peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya.

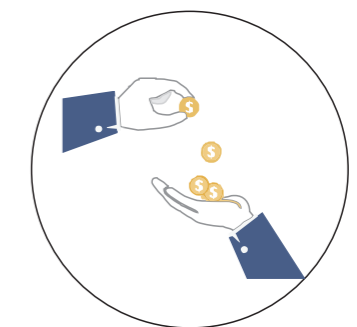
Dalam kaitannya dengan ekowisata dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan peningkatan perekonomian lokal, maka **perlu adanya akomodasi untuk wisatawan tinggal dan mengeksplorasi daerah tujuan wisata selama beberapa waktu lamanya.**



Mengakomodasi wisatawan selama beberapa waktu



Memperlama Length of Stay (LoS) wisatawan di Daerah tujuan wisata



Mengoptimalkan pengeluaran wisatawan kepada masyarakat lokal

Summary Optimising Tourist Spend in the local
 Research Findings and Recommendations from Cyprus and Tenerife
 The Travel Foundation, April 2014

PERMASALAHAN

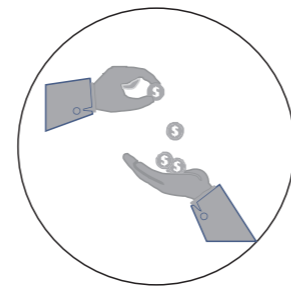
IDE/STRATEGI



Mengakomodasi wisatawan selama beberapa waktu



Memperlama *Length of Stay* (LoS) wisatawan di Daerah tujuan wisata



Mengoptimalkan pengeluaran wisatawan kepada masyarakat lokal



Moda akomodasi seperti apa yang sesuai dengan kondisi Kawasan Konservasi Gunung Kerbau, yang dapat merespon keadaan alam, serta kearifan lokal masyarakat setempat.

PERANCANGAN *ECO LODGE*

Apa itu *Eco Lodge*?

Eco Lodge sering juga disebut sebagai *green accommodation* merupakan penerapan konsep ekowisata dalam industri akomodasi mulai dari desain konstruksi, fasilitas yang digunakan, serta aktivitas yang dipromosikan.

Mengapa *Eco Lodge*?

Berorientasi Lokal

Umumnya lebih aktif di alam, lebih fokus pada mendidik pengunjung tentang flora dan fauna ekosistem lokal, serta lebih terhubung dengan budaya asli daerah itu. *Ecolodge* yg baik akan memastikan hubungan positif dengan masyarakat setempat dan berkontribusi bagi ekonomi lokal.

Apa bedanya dengan *Green Hotel*?

Perbedaan terbesar antara *eco lodge* dan *green hotel* adalah *setting* tempat dimana orang akan menemukannya. *Eco lodges* cenderung terletak di tempat yang lebih terpencil, terletak di lingkungan alam yang relatif murni seperti pantai, hutan dan pegunungan. *Green hotel*, di sisi lain, lebih sering dikaitkan dengan kota.

Eco lodges dan *Green Hotel* menekankan unsur-unsur seperti tanggung jawab lingkungan dan meminimalkan dampak negatif, dengan menawarkan sistem ramah lingkungan.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Merancang *ECO LODGE* sebagai sarana pengembang wisata dengan pendekatan arsitektur ekologis di Kawasan konservasi Gn. Kerbau, Moa, Maluku Barat Daya?

TUJUAN

Merancang *ECOLODGE* sebagai sarana pengembang wisata dengan pendekatan arsitektur ekologis di Kawasan konservasi Gn. Kerbau, Moa, Maluku Barat Daya.



METODE PENGUMPULAN DATA

PRIMER

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

SEKUNDER

- RTRW Kab.MBD
- MBD dalam angka
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPD) Kab. MBD
- RPJMD Kab. MBD
- Peraturan Perundang-undangan tentang pengelolaan kawasan konservasi
- Literatur, internet

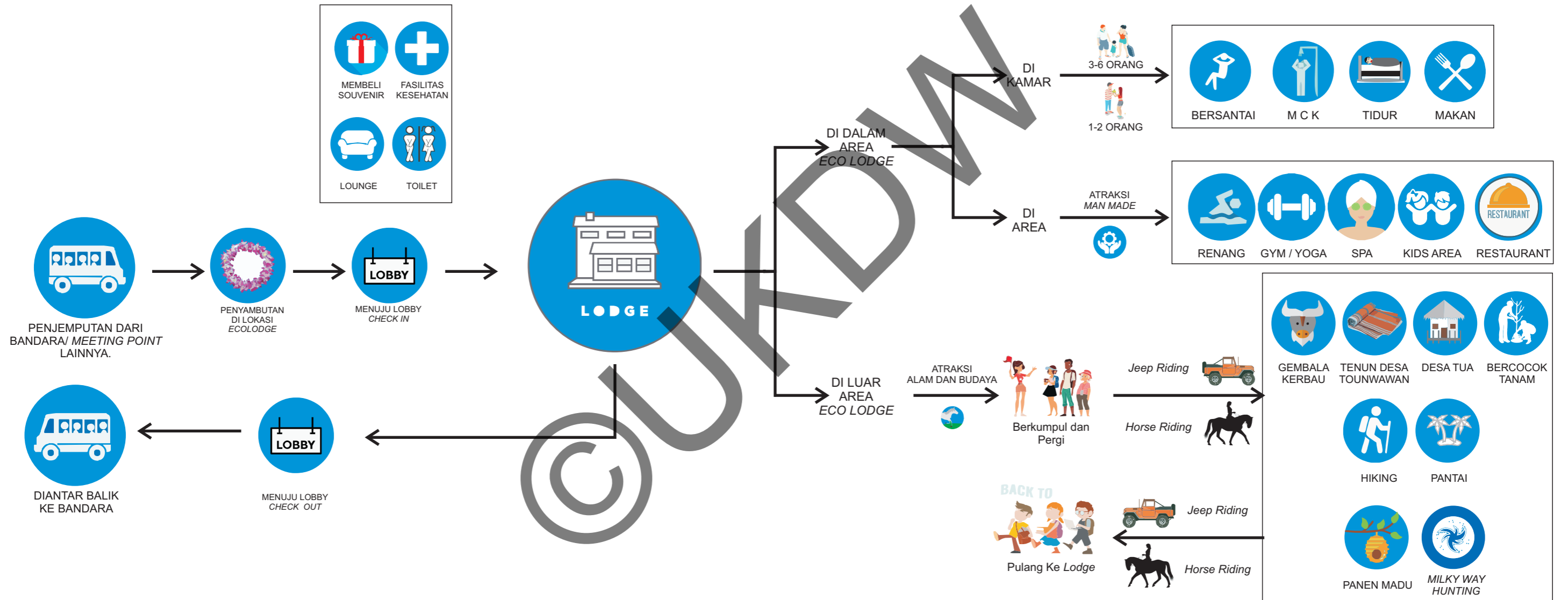




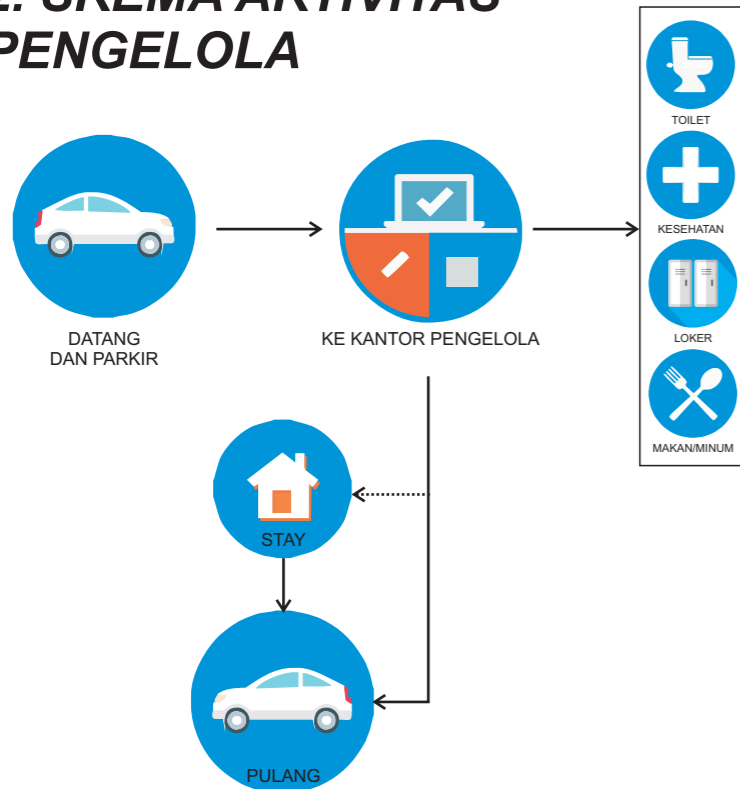
BAB 5

**Perancangan *Eco lodge* sebagai Sarana
Pengembang Ekowisata di Kawasan Konservasi
Gunung Kerbau, Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya.**

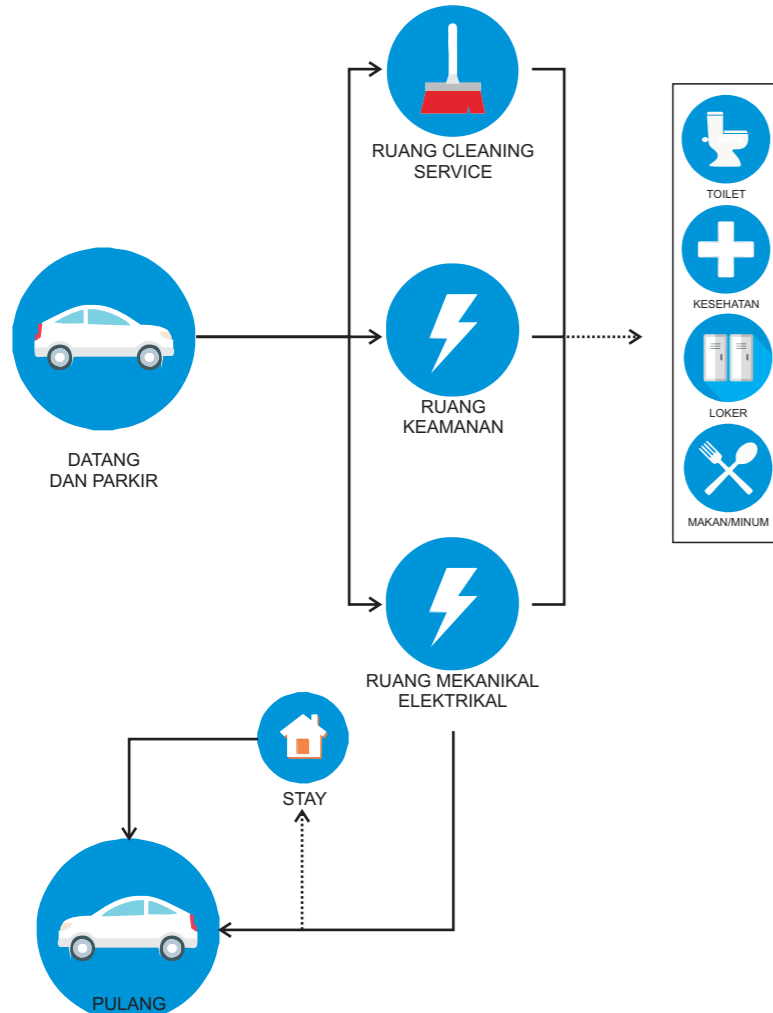
1. SKEMA AKTIVITAS PENGUNJUNG



2. SKEMA AKTIVITAS PENGELOLA



3. SKEMA AKTIVITAS PETUGAS

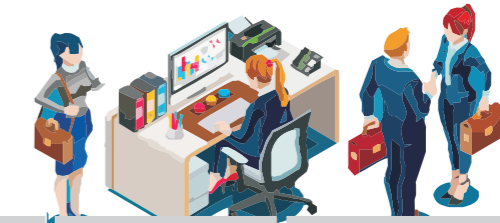


AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG

1. PENGUNJUNG

MEMAHAMI KEBUTUHAN	STRATEGI DESAIN	KEBUTUHAN RUANG	ZONA
BERISTIRAHAT	Menyediakan kamar (lodge) sesuai dengan kebutuhan	Lodges	LODGES
TRAVELING	Menggunakan kendaraan bermotor maupun alami (kuda/kerbau)	Parkiran	PENUNJANG
MAKAN/MINUM	Menyediakan tempat makan dengan taste lokal	Restoran	PELAYANAN
MELEPAS PENAT	Membutuhkan Fasilitas untuk rekreasi	Spa Retreat/Yoga Fitness Center Kids Room	PELAYANAN
MENCARI SUASANA BERBEDA	Mengoptimalkan view untuk atraksi buatan yg unik	Swimming Pool	PELAYANAN
KESEHATAN	Menyediakan fasilitas utk mengakomodasi kesehatan pengunjung	Ruang Kesehatan	PELAYANAN
BERBELANJA CINDERAMATA	Menyediakan tempat menjual souvenir	Souvenir Outlet	PELAYANAN
PELAYANAN YANG BAIK	Menempatkan pusat pelayanan pada bagian yang mudah dijangkau	Main Lobby	PELAYANAN
BERKUMPUL	Ruang terbuka di titik strategis.	Ruang terbuka	TRANSISI

2. PENGELOLA



MEMAHAMI KEBUTUHAN	STRATEGI DESAIN	KEBUTUHAN RUANG	ZONA
Bekerja pada suatu grup/ organisasi	Membutuhkan kantor	Kantor Pengelola	PENGELOLA
Menginap	Membutuhkan Kamar	Kamar khusus Pengelola	PENGELOLA
Kebutuhan makan/minum	Membutuhkan tempat makan	Pantry (di ruangan)	PENGELOLA
Kesehatan	Membutuhkan Fasilitas untuk kesehatan	Ruang Kesehatan	PELAYANAN

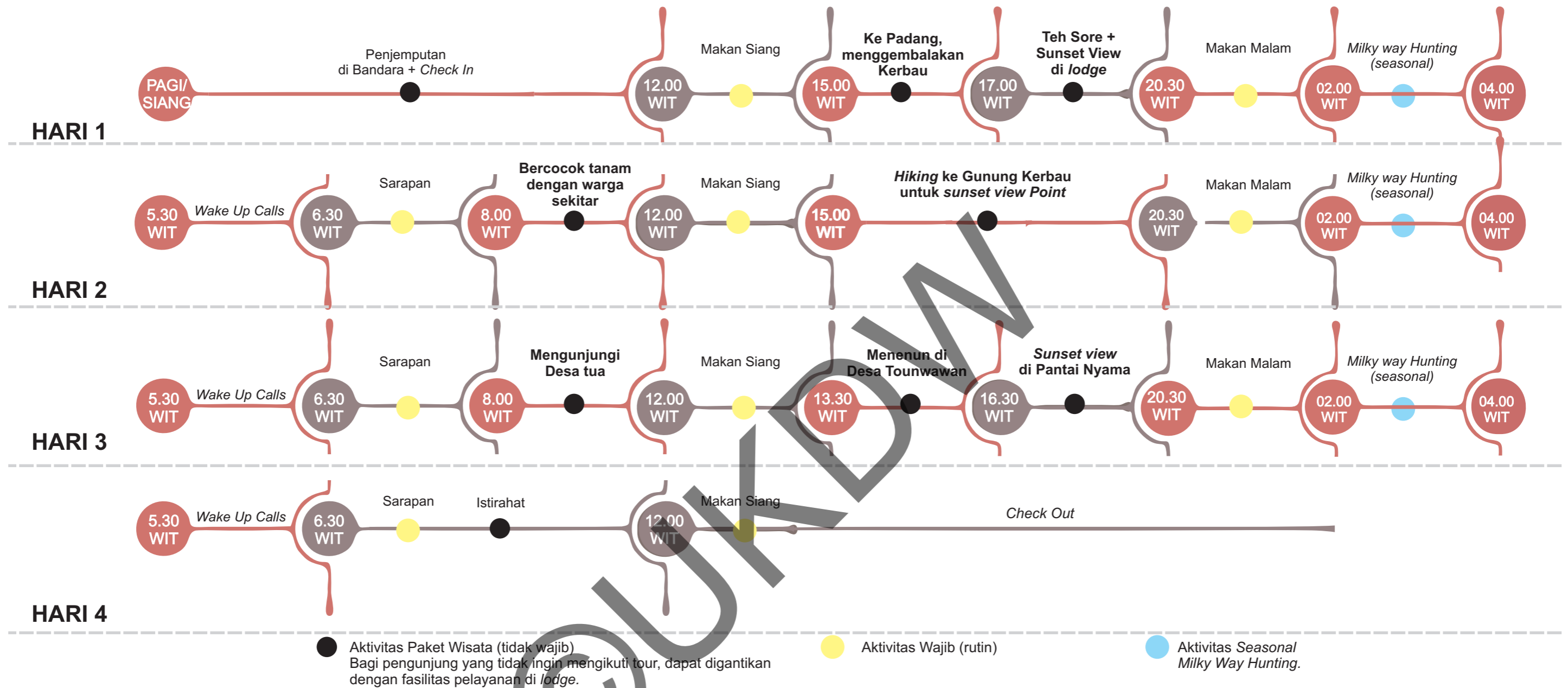
3. PETUGAS



MEMAHAMI KEBUTUHAN	STRATEGI DESAIN	KEBUTUHAN RUANG	ZONA
Membersihkan seluruh ruangan	menyediakan tmpt untuk alat kebersihan	Gudang Janitor	PENUNJANG
Menjaga Keamanan	Menyediakan ruang khusus untuk memantau keamanan	Ruang Keamanan	PENUNJANG
Perlu beristirahat	Membutuhkan ruang istirahat	Ruang pekerja kebersihan	PENUNJANG
Mengurusi mekanikal dan elektrikal	menyediakan ruang untuk M.E	Ruang kontrol M.E	PENUNJANG
Kebutuhan makan/minum	Membutuhkan tempat makan	Pantry (di ruangan) Restoran	PENUNJANG
Kesehatan	Membutuhkan Fasilitas untuk kesehatan	Ruang Kesehatan	PELAYANAN

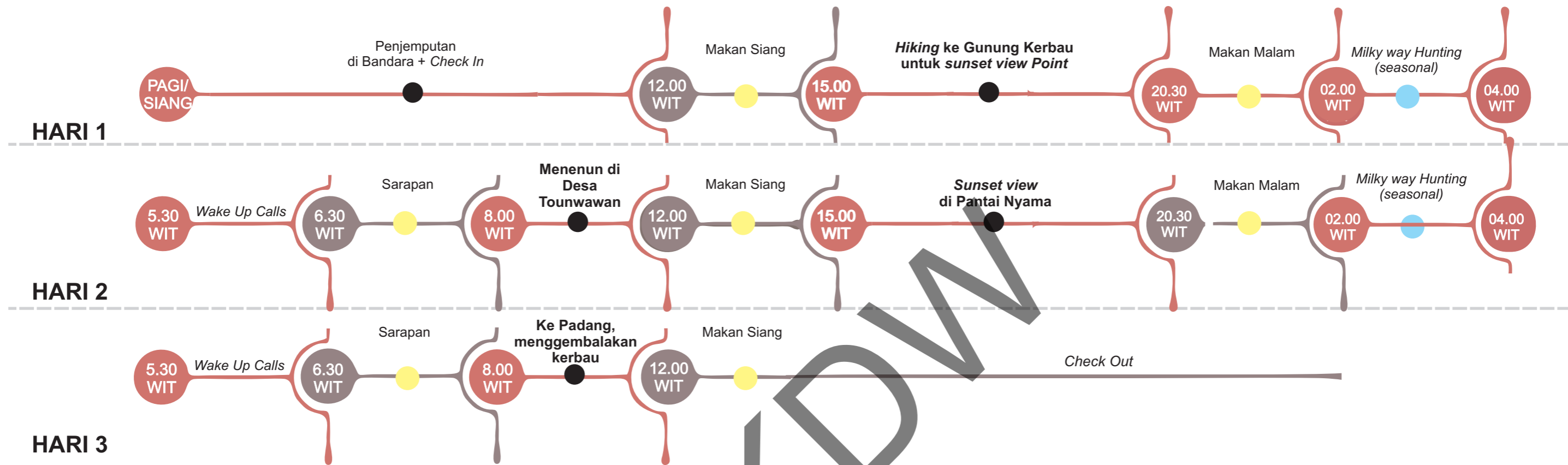
SKENARIO KEGIATAN PAKET WISATA 4 HARI 3 MALAM (LONG TRIP)

Tujuan : menambah *Length of Stay* wisatawan.



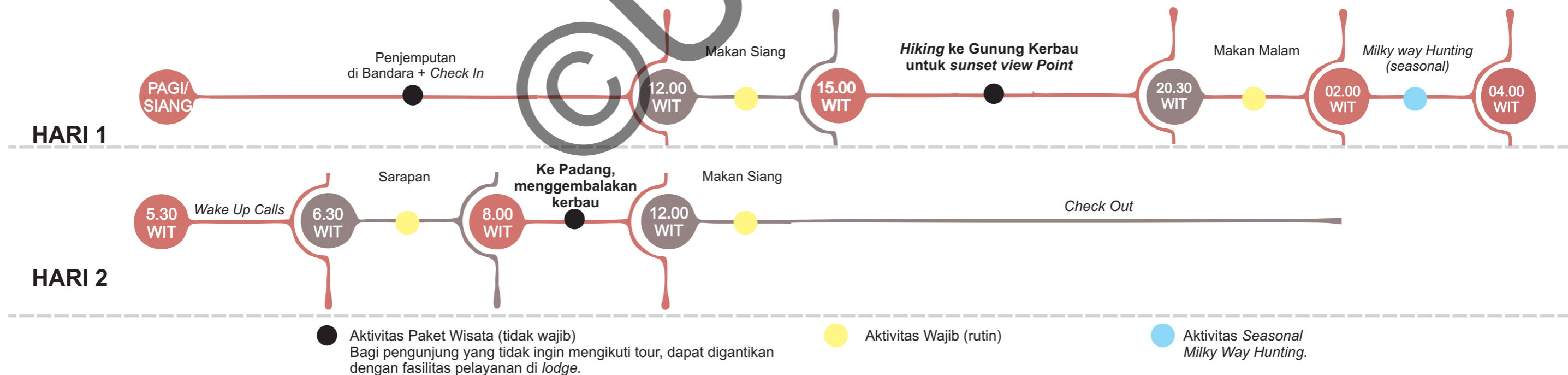
SKENARIO KEGIATAN PAKET WISATA 3 HARI 2 MALAM (MEDIUM TRIP)

Tujuan : menambah *Length of Stay* wisatawan.



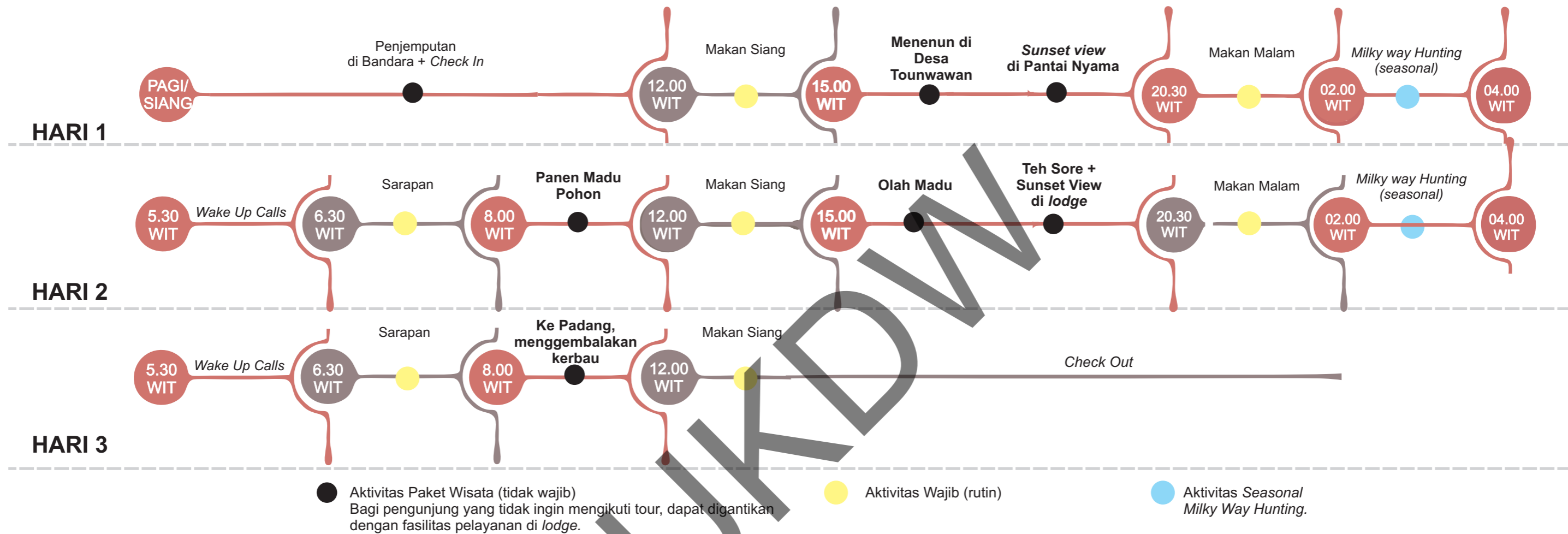
SKENARIO KEGIATAN PAKET WISATA 2 HARI 1 MALAM (SHORT TRIP)

Tujuan : menambah *Length of Stay* wisatawan.



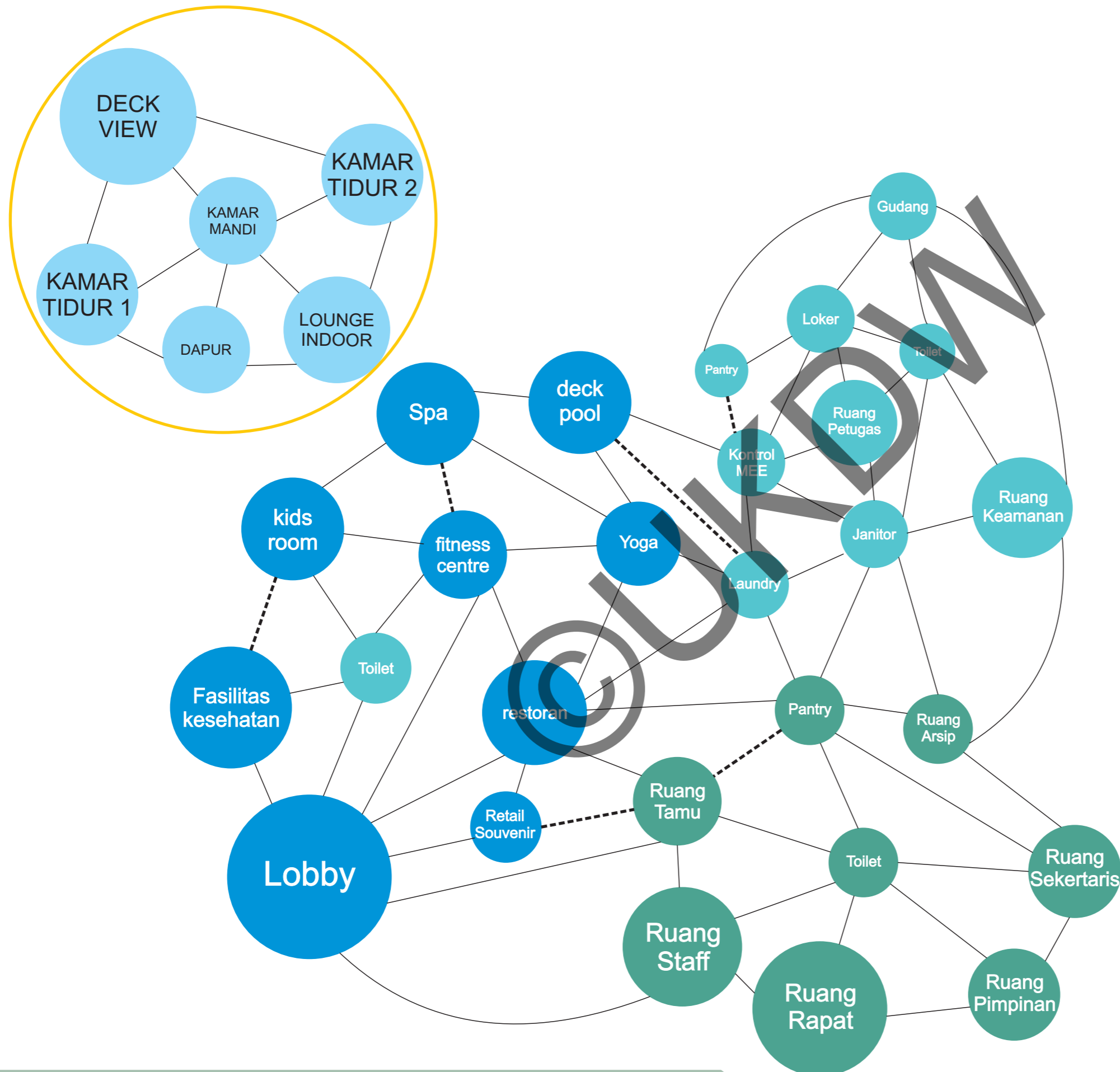
SKENARIO KEGIATAN PAKET WISATA 3 HARI 2 MALAM (SEASONAL TRIP)

Atraksi utama : Panen Madu

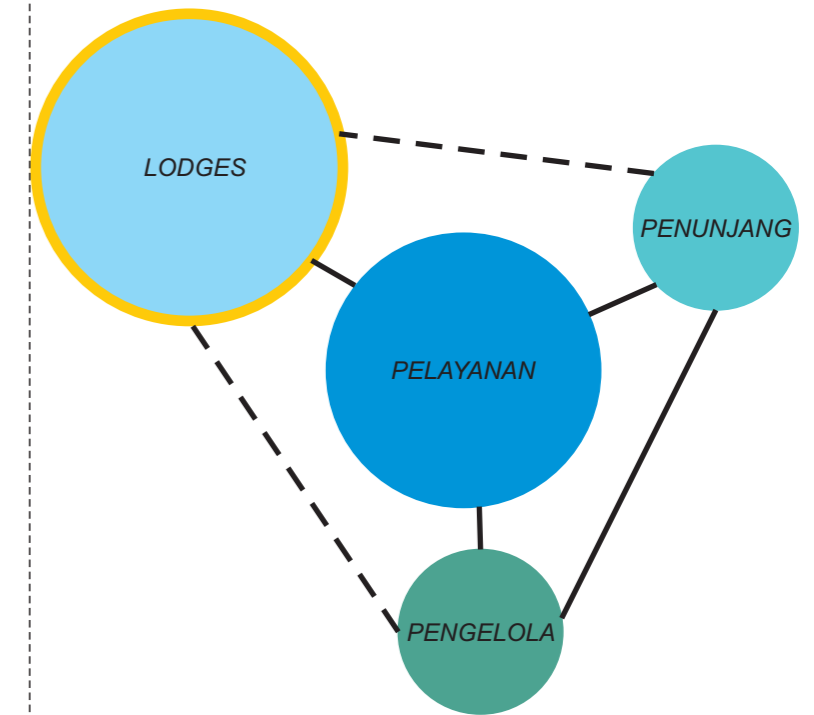


©
 UNW
 ©

HUBUNGAN RUANG



HUBUNGAN ZONASI RUANG



KETERANGAN

- LODGES
- PELAYANAN
- PENUNJANG
- PENGELOLA
- BERHUBUNGAN DEKAT
- BERHUBUNGAN JAUH
- BUTUH PRIVASI KHUSUS

KEBUTUHAN RUANG

Zona	Tipe Ruang	Nama Ruang	Perabot	Kegiatan	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas (org)	Luas (m2)	Total luas ruang (m2)	Total Zona (m2)	
LODGES	Standard lodge	1 Kamar tidur	1 kingsize bed, meja dan kursi, sofa	Beristirahat	35	TSS	2	35	162,75	756,15	
		Toilet	Wastafel, shower, kloset	mandi, BAB, BAK	3,75	TSS	1	3,75			
		Dressing and mirror	Lemari pakaian, meja, cermin	ganti pakaian, dandan	0,5	DA	1	0,5			
		Deck view	kursi, meja	menikmati pemandangan	15	DA	2	15			
		Sirkulasi									20%
	Pavilion	2 Kamar tidur	1 kingsize bed, 1 standard bed meja dan kursi, sofa	Beristirahat	70	DA	2 s/d 3	24	214,2		
		Toilet	Wastafel, shower, kloset	mandi, BAB, BAK	3,75	DA	1	3,75			
		Dressing and mirror	Lemari pakaian, meja, cermin	ganti pakaian, dandan	0,5	DA	1	0,5			
		Deck view	kursi, meja	menikmati pemandangan	15	DA	3	6			
		Sirkulasi									20%
	Family Suites	2 Kamar tidur	1 kingsize bed, 1 standard bed meja dan kursi, sofa	Beristirahat	95	DA	4	28	379,2		
		indoor lounge + kitchen	Meja, kursi, mini kitchen set	masak, makan	20	DA	4	10,5			
		2 Toilet	Wastafel, shower, kloset	mandi, BAB, BAK	7	DA	1	7			
		Dressing room	Lemari pakaian	ganti pakaian	1	DA	1	1			
		large deck view	kursi, meja	menikmati pemandangan	35	DA	4	12			
Sirkulasi							20%	@70,2 (x3 lodges)			
PENGELOLA	Kantor pengelola	ruang pimpinan	kursi, meja,	Bekerja, duduk, berdiri	38,4	DA	4	38,4	147,8	147,8	
		ruang sekretaris	kursi, meja,	Bekerja, duduk, berdiri	19,2	DA	3	19,2			
		ruang Staff	kursi, meja,	Bekerja, duduk, berdiri	60	DA	10	38,4			
		ruang rapat	kursi, meja besar	rapat	30	DA	10	20			
		ruang arsip	rak dan folder	menyimpan folder	12	DA	2	12			
		ruang tamu	kursi, meja	bertemu dengan tamu	4	DA	2	4			
		toilet	kloset	BAB, BAK	3	DA	1	3			
		Pantry	mini kitchen set	membuat minuman, makan, minum	6	DA	2	6			
Sirkulasi							20%				
PENUNJANG	Ruang servis	Gudang utama	rak	menyimpan barang	25	DA	3	25	107,2	107,2	
		Janitor	peralatan kebersihan	menyimpan peralatan kebersihan	4	DA	1	4			
		Ruang kontrol M.E.E	genset, kontrol utilitas.	mengontrol dan menyimpan peralatan MEE	25	DA	3	25			
	Ruang Petugas	Loker	loker	ganti baju, menyimpan barang	4	DA	2	4			
		Ruang istirahat	kursi, meja	beristirahat	24	DA	5	24			
		Pantry	kitchen set mini	membuat minuman, makan, minum	6	DA	2	6			
	Ruang keamanan	Keamanan	kursi, meja	menjaga keamanan	12	DA	4	12			
		Toilet	kloset	BAB, BAK	3	DA	1	3			
	Sirkulasi							20%			

Zona	Tipe Ruang	Nama Ruang	Perabot	Kegiatan	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas (org)	Luas (m2)	Total luas ruang (m2)	Total Zona (m2)		
PELAYANAN	Restoran	Ruang makan	Meja, kursi	Makan/minum	225		30	225	611,7	1038,96		
		toilet	Kloset	BAB, BAK	3,75		1	3,75				
		Main kitchen	kitchen set (kompur, tempat pemotongan)	Memasak	40		5	40				
		Ruang chef	meja, kursi, loker	ganti pakaian, bersiap2, dll	25		5	25				
		Gudang makanan kering	Rak	Menyimpan bahan makanan kering	54		5	54				
		Gudang makanan basah		menyimpan bahan makanan basah	54		5	54				
		ruang pendingin makanan		Menyimpan makanan	38		5	38				
		ruang pendingin minuman		menyimpan minuman	15		5	15				
		Penyimpanan peralatan		menyimpan peralatan	15		5	15				
		penyimpanan bahan bakar		menyimpan bahan bakar	15		5	15				
		ruang cuci		wastafel, rak piring	mencuci peralatan	25		4			25	
									sirkulasi		20%	
	Spa	ruang ganti	gantungan baju	mengganti baju	0,5		2	0,5	94,2			
		ruang spa	tempat tidur, meja	tidur (relax), memijat	48	DA	4	48				
		ruang sauna	kursi panas	duduk	24	DA	4	24				
		kamar mandi	bath tub	berendam, duduk, mandi	6		2	6				
									sirkulasi		20%	
	Fitness center	Ruang gym	peralatan olahraga	olahraga	50	TSS	15	50	73,2			
		Ruang ganti	gantungan baju	ganti pakaian, bersiap2, dll	3,75	TSS	1	9				
		Toilet	kloset	BAB, BAK	2	TSS	1	2				
									sirkulasi		20%	
	Yoga	Deck view	pose duduk, tidur.	rileks, yoga	35	internet	10	35	35			
	Kids room	Area bermain dan service	mainan	bermain, belajar	26	internet	15	26	26			
	Deck Pool	Deck pool	kolam, meja, kursi.	duduk, rileks, berenang	35	internet	8	35	35			
	Souvenir retail	area belanja	rak, cermin	berbelanja	24	DA	10	24	40,56			
		kasir	meja, mesin kasir	membayar	0,8	DA	1	0,8				
		gudang		menyimpan barang	9	DA	1	9				
									sirkulasi		20%	
	Fasilitas Kesehatan	Ruang periksa	tempat tidur, meja, kursi	memeriksa kesehatan, tidur, dll	35	DA	4	35				
		Ruang obat	rak obat	menyimpan obat			2					
		Resepsionis	meja, kursi, rak	pendaftaran	2,25	DA	2	2,25				
		Ruang tunggu	kursi panas	menunggu	1,5	DA	3	1,5				
		Toilet	kloset	BAB, BAK	1,75	DA	1	1,75				
								sirkulasi	20%			
Lobby	Lobby utama + lounge	sofa, ruang terbuka	menunggu, check in/out	60	DA	20	60	74,7				
	Resepsionis	meja, kursi, rak	menerima tamu	2,25	DA	2	2,25					
								sirkulasi	20%			
TOTAL KESELURUHAN									1942,91			

Hotel Planning and Design

Time Saver Standard

Data Arsitek

Internet

KONSEP PENATAAN MASSA

- Pola penataan masa bangunan (organisasi spasial) menggunakan sistem *Cluster*.



Gambar : Contoh pola cluster
Sumber : Hendro Adinata www.AgenProperti.com

Walaupun tidak memiliki aturan khusus dalam penataan bangunan, bentuk perpusat organisasi kelompok ini cukup fleksibel dalam memadukan bermacam-macam wujud, ukuran, dan orientasi kedalam strukturnya.

- Massa bangunan di dalam zona yang sama dihubungkan dengan menggunakan transisi berupa Ruang Terbuka Hijau.

KONSEP SIRKULASI

- Pola sirkulasi dalam area *eco lodge* berbentuk kurvilinear, dengan tujuan mempertahankan pola kontur pada site.
- Taman sebagai ruang transisi dari zona publik ke zona privat
- Sirkulasi darurat di kedua sisi site
- Sirkulasi kendaraan
- Sirkulasi Servis khusus

Tipe	Mm/menit	Kaki/menit	Km/jam
Kecepatan orang dewasa	84.000	4,5	4,3

Tabel 4 standar kecepatan menurut Robert B. Sleight
(Sumber : [4] November 2013)

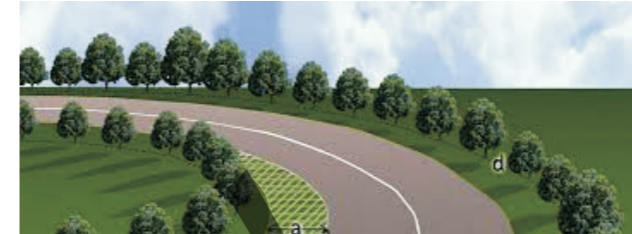
Gambar	Sirkulasi melewati ruang	Sirkulasi menembus ruang	Sirkulasi berakhir dalam ruang
Keterangan	Suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya.	Sirkulasi pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya melalui atau menembus ruang yang lain.	Suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai pemfokus akses penghubung ruang yang dianggap penting dan berakhir pada satu ruang.

Tabel 1 Jenis sirkulasi penghubung ruang
(Sumber : [1] halaman 13)

KONSEP VEGETASI

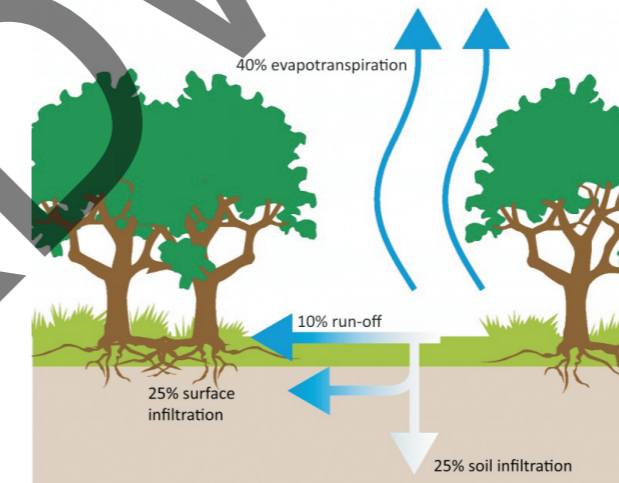
- Penataan vegetasi mengikuti garis kontur.
Fungsi vegetasi di site :

Orientasi arah



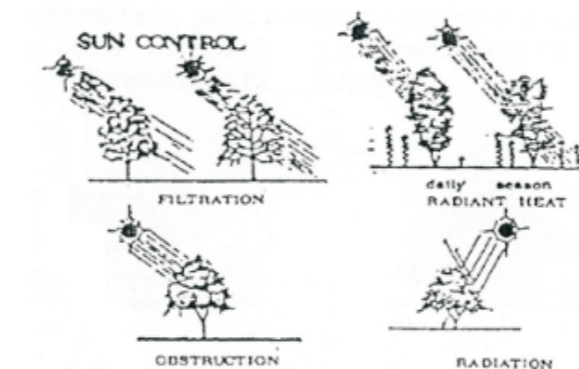
Gambar : Orientasi arah oleh vegetasi
Sumber : <http://birohukum.pu.go.id/>

Menyerap air kedalam tanah



Gambar : Akar tanaman menyerap dan menyimpan cadangan air.
Sumber : <http://www.urbangreenbluegrids.com/heat/>

Shading matahari



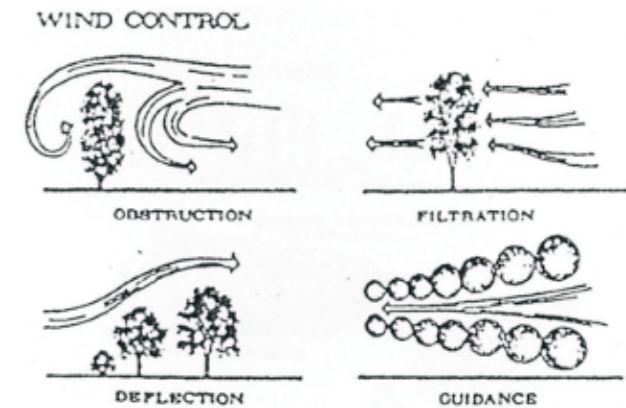
Gambar 4. Fungsi kontrol vegetasi
Sumber: Mc. Clenon, 1979

Menghalangi bagian privat



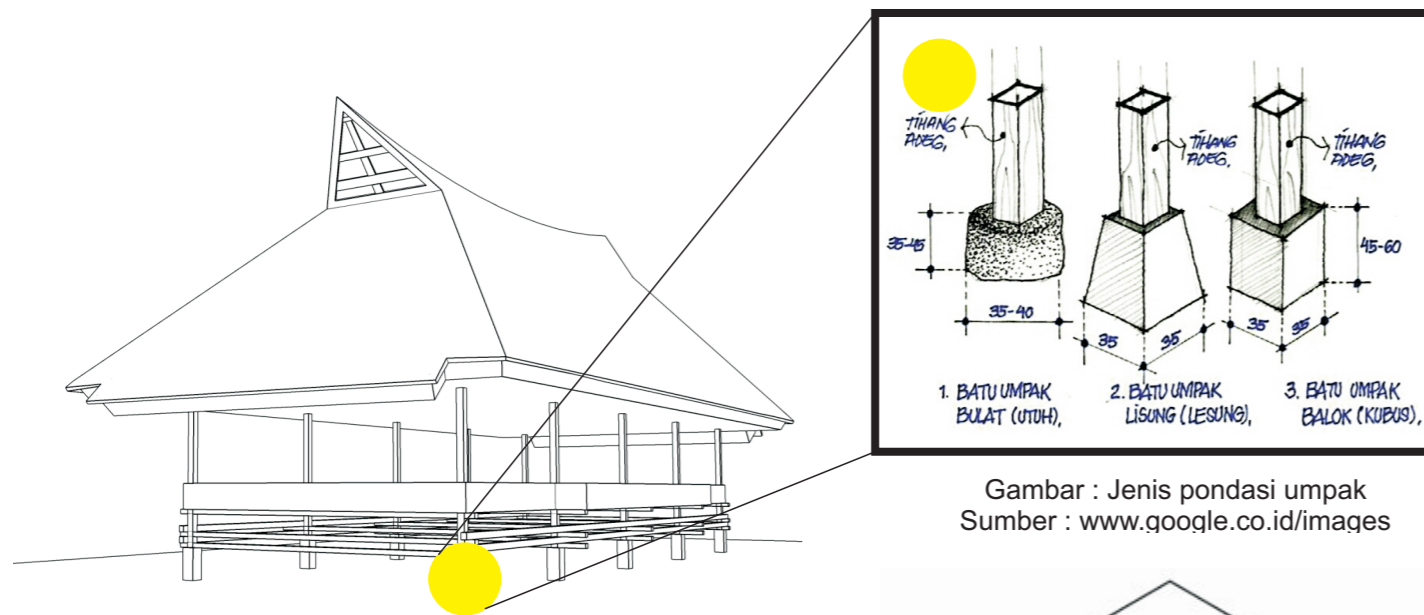
Gambar : Vegetasi sebagai penghalang bagian publik dan privat.
Sumber : <http://blackarsitek.blogspot.com/>

Mereduksi Angin yang masuk ke site



Gambar 5. Fungsi kontrol angin
Sumber: Mc. Clenon, 1979

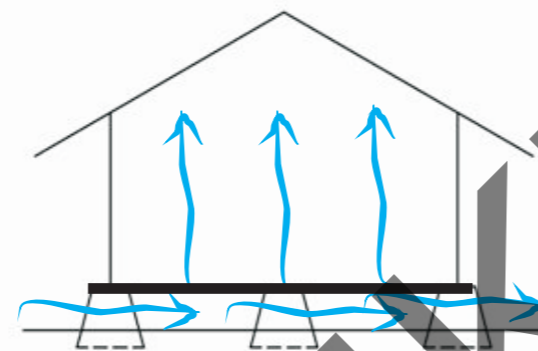
KONSEP STRUKTUR PONDASI



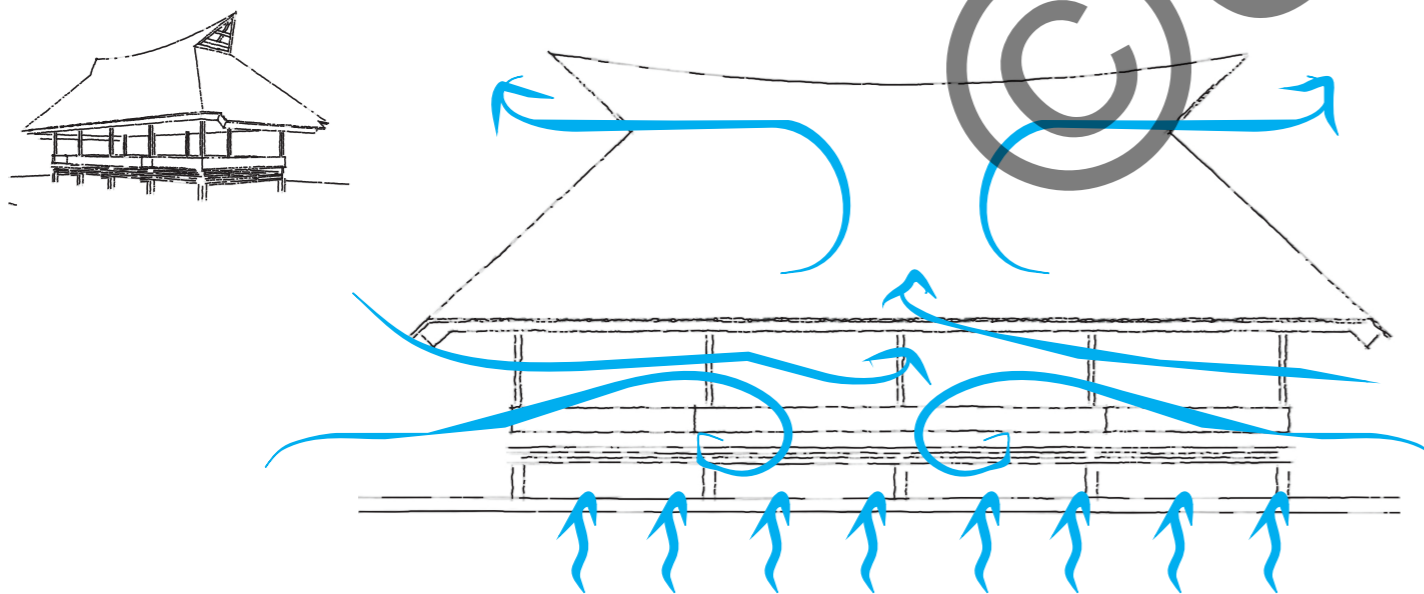
Penggunaan struktur pondasi umpak sebagai respon terhadap angin kencang.

Kelebihan Pondasi umpak :

- Memberi ruang bagi sirkulasi angin
- Tidak menjadikan tanah di site tertutup dengan material yang masif.
- Struktur atasnya tidak gampang termakan rayap/ serangga lainnya.



KONSEP STRUKTUR ATAP



Penggunaan jenis atap terasering (atap bersusun) dapat memperlancar sirkulasi udara. Udara yang masuk

KONSEP PENGGUNAAN MATERIAL LOKAL



Batu Karang sebagai material yang banyak terdapat di Moa dapat dijadikan material utama bangunan.



Masyarakat setempat biasanya menggunakan batu karang yang disusun (lutur) sebagai Penghalang hewan agar tidak masuk di kawasan tempat tinggal/kebun miliknya. dengan tinggi mencapai 1,5m disusun tanpa menggunakan perekat.



Kayu jati merupakan kayu yang banyak ditemui di Moa. Penggunaan kayu lebih sustainable karena kayu merupakan SDA yang dapat diperbaharui.

KONSEP ENERGI



Gambar : Turbin Angin Vertikal
Sumber : www.google.co.id/images

Pemanfaatan energi dari angin sebagai respon terhadap intensitas kecepatan angin yang tinggi.

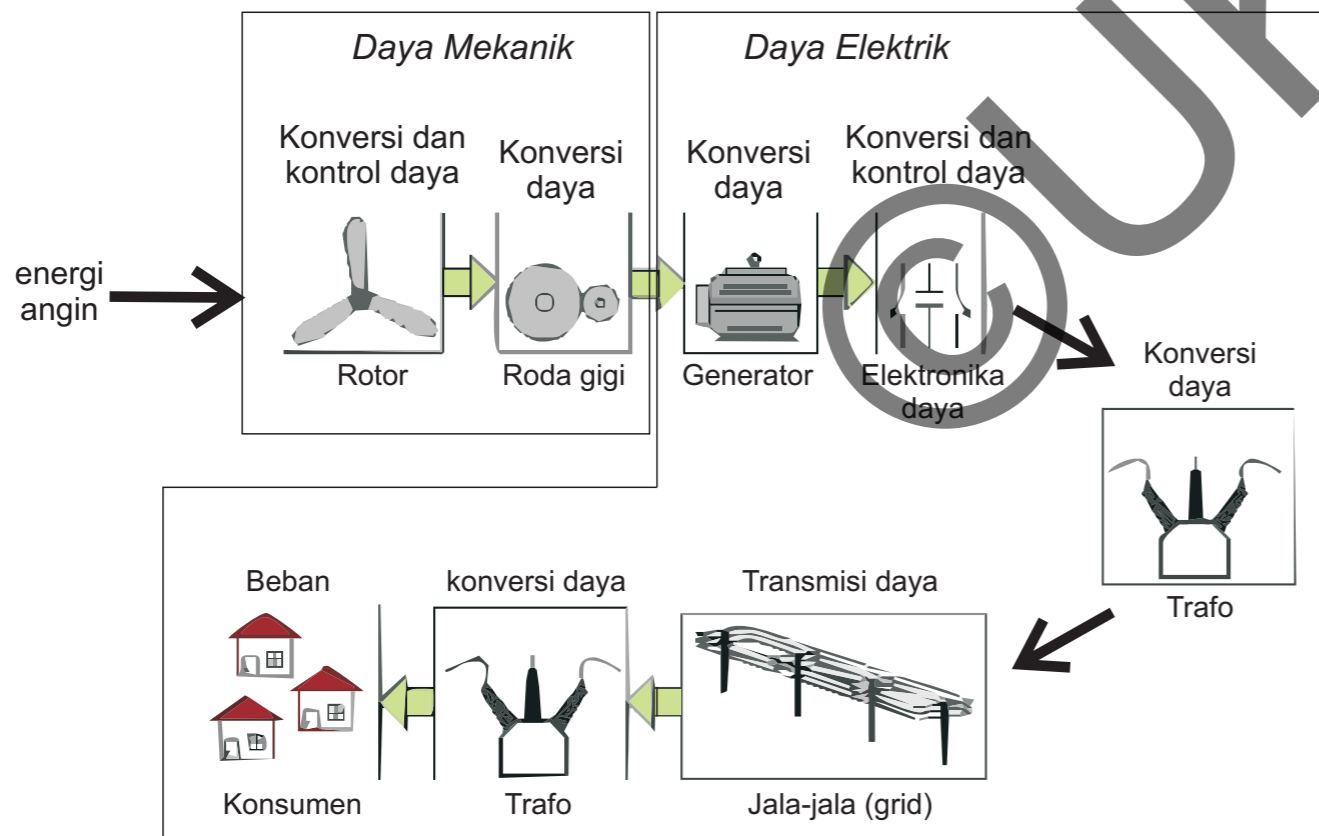
Angin yang dikonversi menjadi energi listrik dapat dimanfaatkan untuk opsi energi listrik selain dari PLN.

Kelebihan turbin angin dalam pemanfaatan energi dibandingkan panel surya :

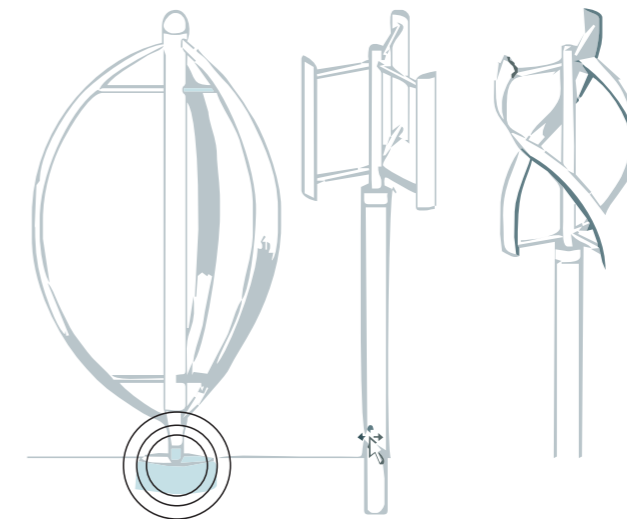
Faktor	Energi Surya	Energi Angin
Biaya Pembangunan	Tinggi	Rendah
Waktu Pembangunan	Singkat	Lama
Biaya Operasi	Sedikit	Sangat sedikit
Besar Daya	Sedang	Kecil
Lokasi	Luas	Sempit

Tabel : Perbandingan kinerja panel surya dan turbin angin

Sumber : diolah dari www.blog.unes.ac.id



Gambar : Cara Kerja Turbin Angin
Sumber : diolah dari www.google.co.id/images

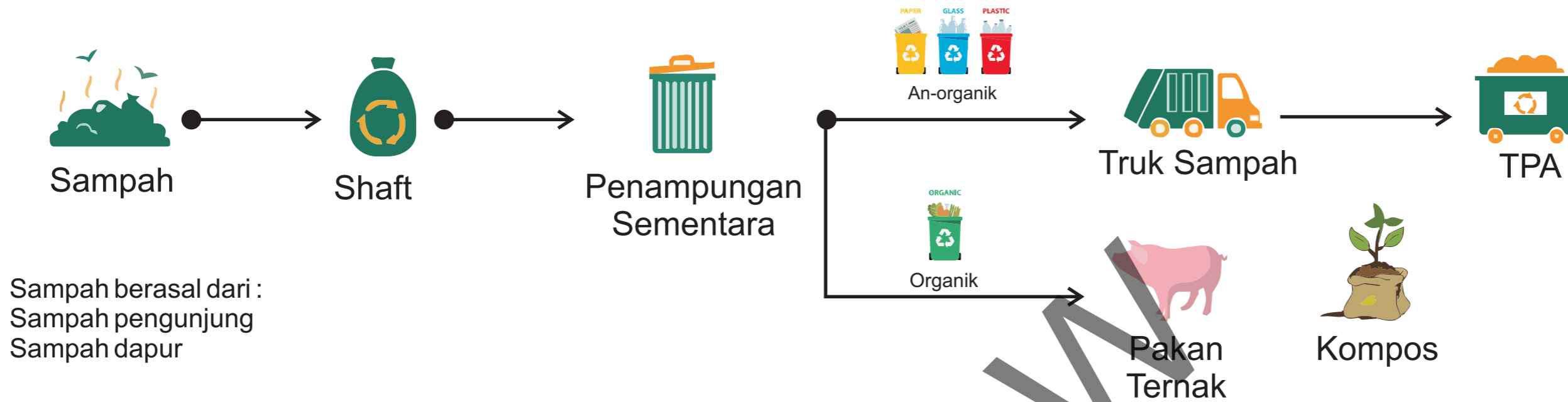


Turbin angin vertikal lebih mudah dalam *maintanance* karena posisi generator berada di atas tanah.

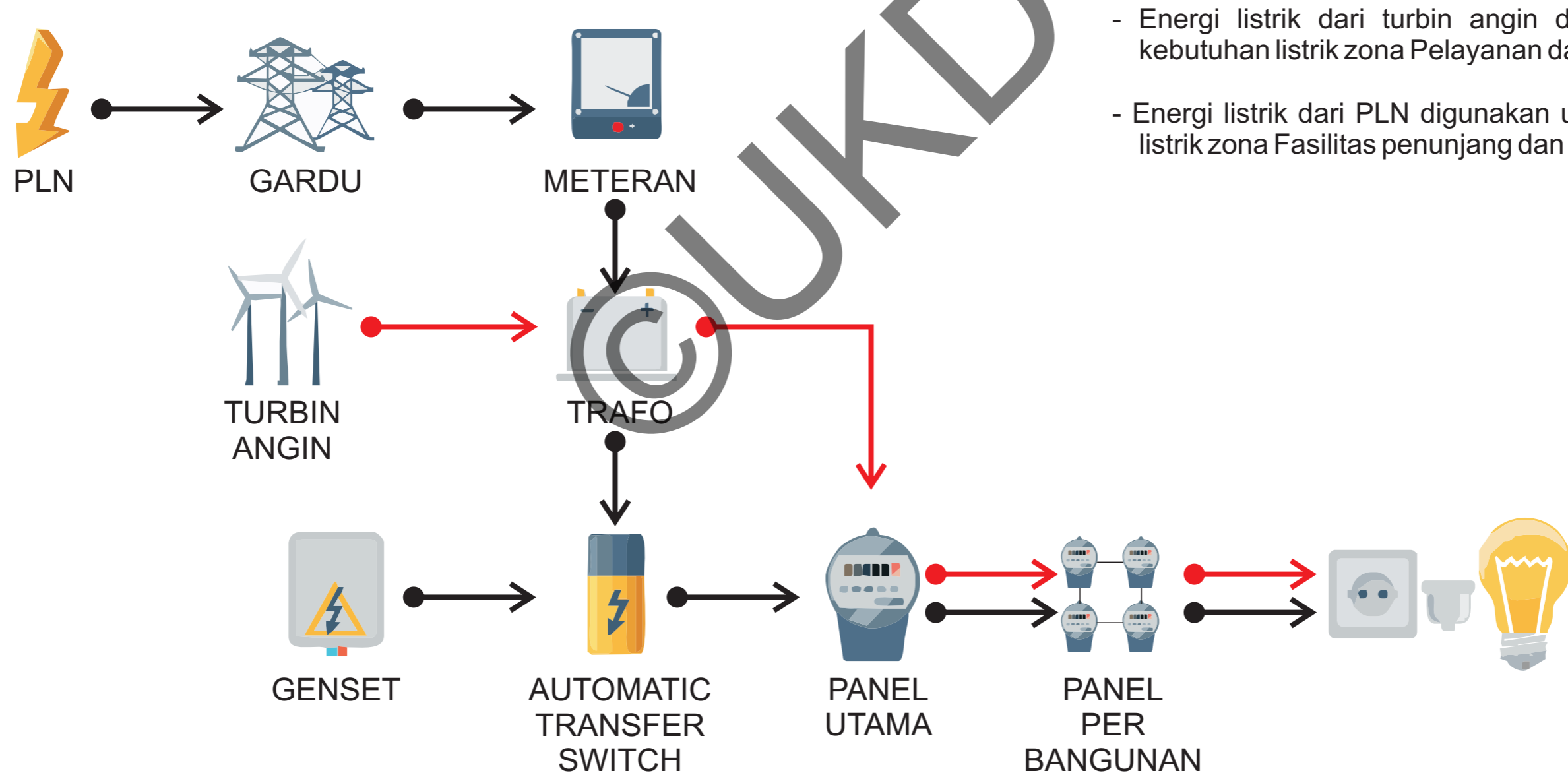
Memiliki prinsip yang sangat simple, yaitu,

1. Angin bertiup dengan kecepatan dan arah tertentu,
2. Turbin angin akan bekerja pada kecepatan 3 m/s dan otomatis berhenti pada 25 m/s.
3. Angin memutar kincir/sudu/blade/turbin yang didesain sedemikian rupa,

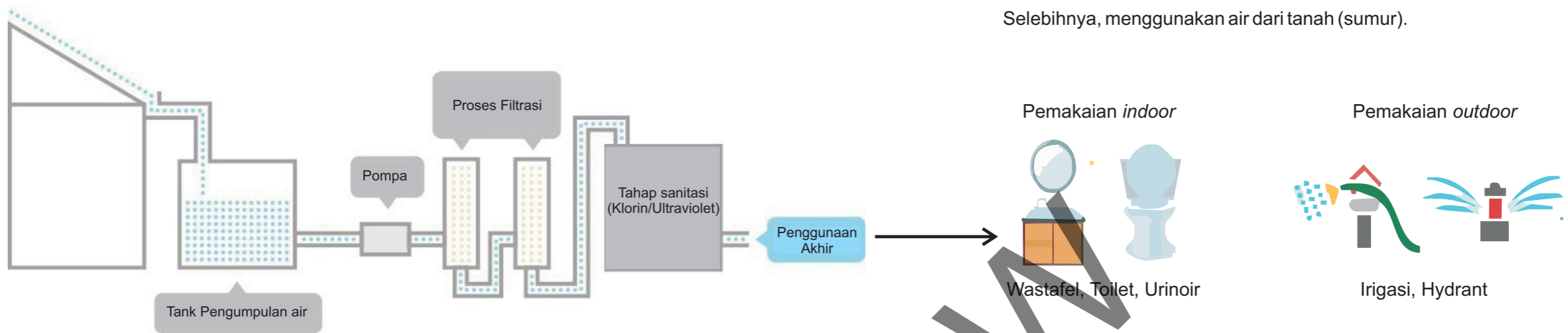
SKEMA PEMBUANGAN SAMPAH



SKEMA LISTRIK PLN



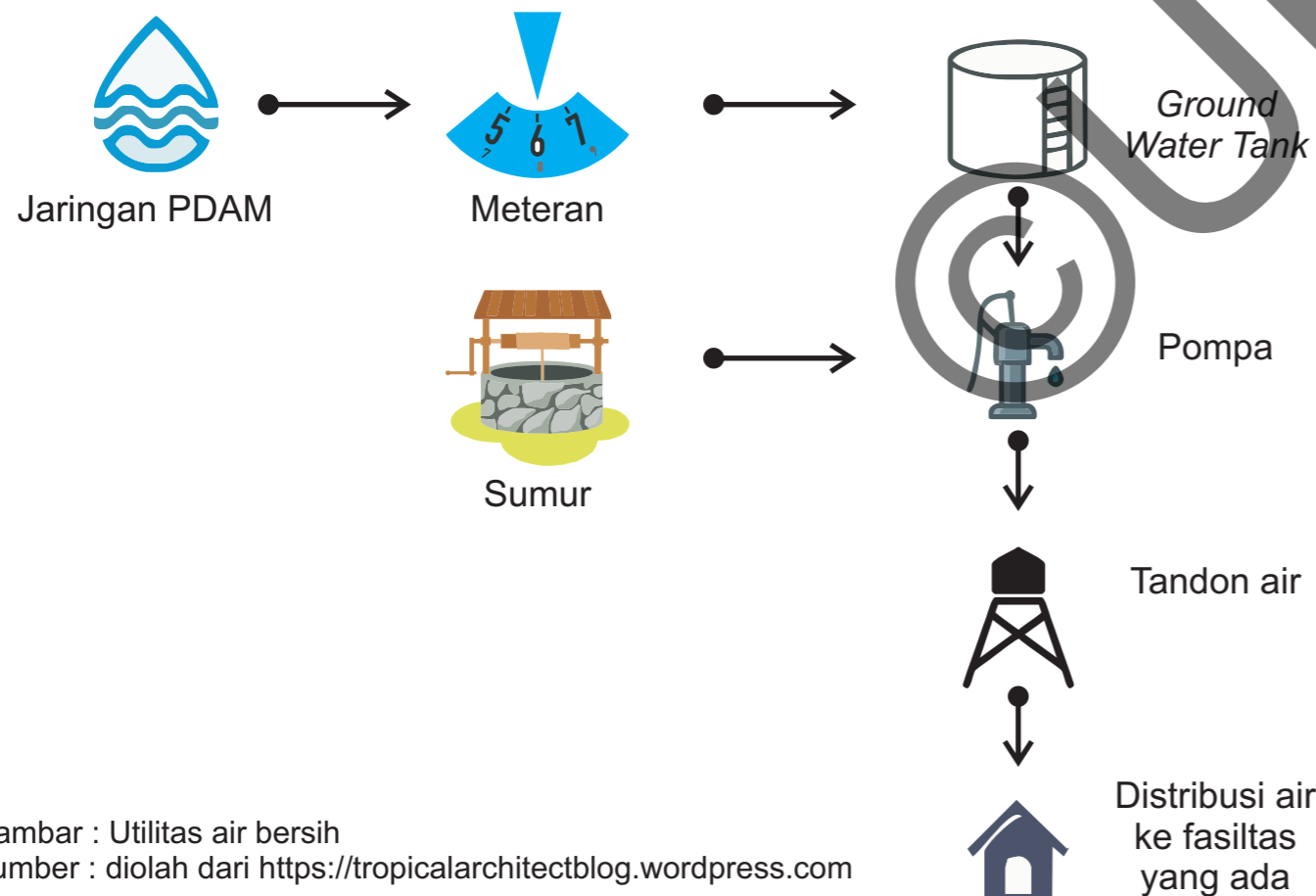
SKEMA RAINWATER HARVESTING (PENGOLAHAN AIR HUJAN)



Gambar : Skema pengolahan air hujan
 Sumber : Diolah dari www.neoakruthi.com

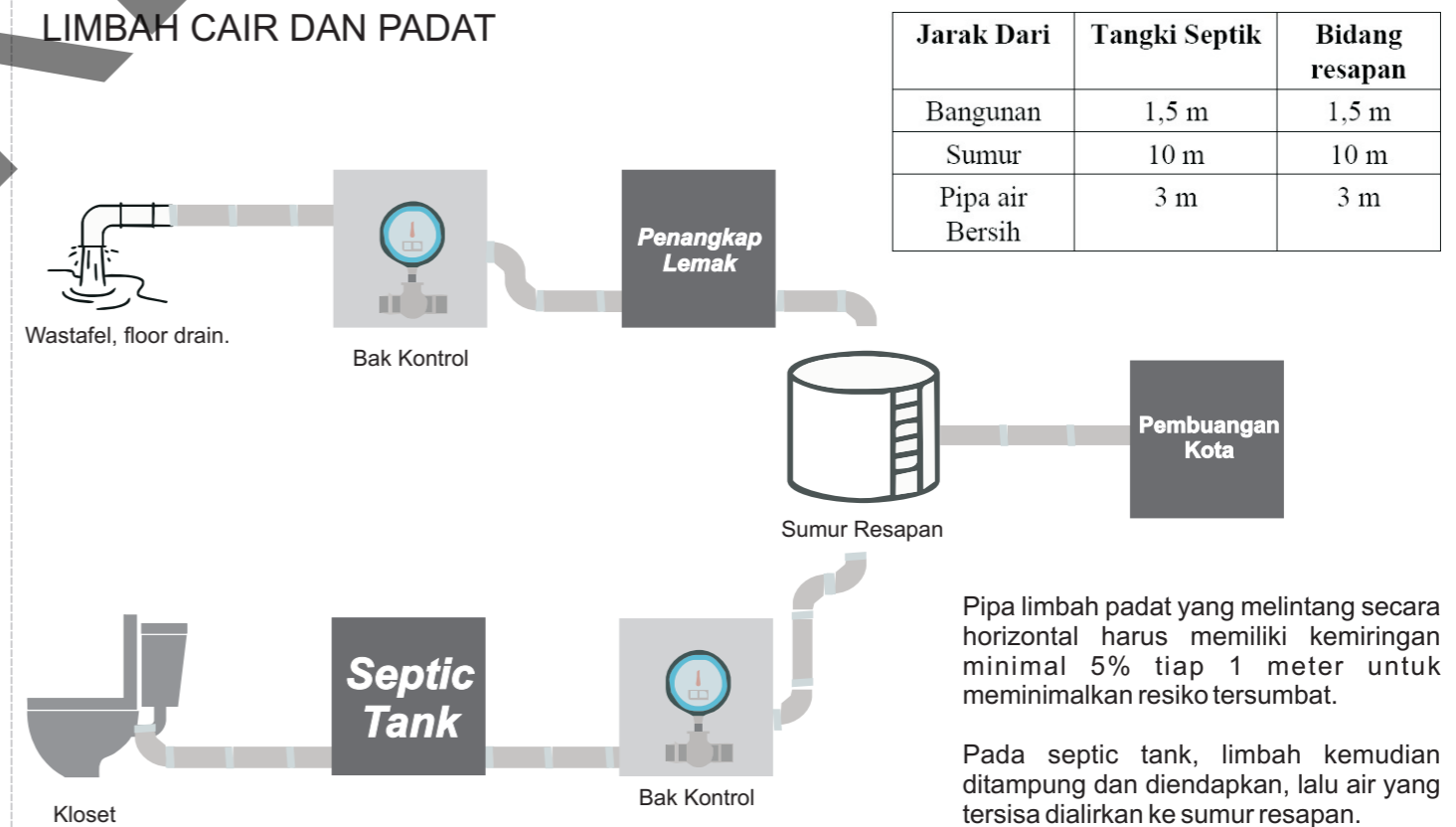
SKEMA UTILITAS AIR

AIR BERSIH



Gambar : Utilitas air bersih
 Sumber : diolah dari <https://tropicalarchitectblog.wordpress.com>

LIMBAH CAIR DAN PADAT



Pipa limbah padat yang melintang secara horizontal harus memiliki kemiringan minimal 5% tiap 1 meter untuk meminimalkan resiko tersumbat.

Pada septic tank, limbah kemudian ditampung dan diendapkan, lalu air yang tersisa dialirkan ke sumur resapan.

Untuk penempatan septic tank beserta resapannya, sebaiknya diletakkan berjauhan dengan sumur artesis maupun *ground water tank*, minimal berjarak 15 meter.

Gambar : Utilitas air kotor
 Sumber : diolah dari <https://tropicalarchitectblog.wordpress.com>

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Internet

- <https://greenglobaltravel.com/> akses 17 Juli 2018 pukul 15.00 WIB
- <http://www.ecotourism.org/what-is-ecotourism> akses 14 maret 2018 pukul 01.26 WIB
- <http://www.google.co.id/images> akses 13 maret 2018 pukul 22.16 WIB
- <http://www.wartamaluku.com/siamiloy-gunung-kerbau-moa-dijadikan-gerbang-wisata/> akses 5 maret 2018
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151211202802-269-97684/ekowisata-indonesia-besar-potensi-minim-optimalisasi> akses 13 maret 2018 pukul 22.30 WIB
- <https://buletinbetungkerihun.wordpress.com/2010/11/12/pengelolaan-kawasan-konservasi-cukupkah-hanya-pariwisata-alam/> akses 5 maret 2018
- <https://archinect.com/utakotanebe/project/ain-nsissa-eco-facilities> akses 14 maret 2018 pukul 02.09 WIB
- <https://www.ecotourism.org.au/assets/Resources-Hub-Expression-of-Interest/eoi-best-practice-ecotourism.pdf> 14 maret 2018 pukul 02.52 WIB
- <http://www.wartamaluku.com/siamiloy-gunung-kerbau-moa-dijadikan-gerbang-wisata/> akses 5 maret 2018
- <https://buletinbetungkerihun.wordpress.com/2010/11/12/pengelolaan-kawasan-konservasi-cukupkah-hanya-pariwisata-alam/> akses 5 maret 2018
- <https://www.npsr.qld.gov.au/tourism/pdf/ecofacilities-framework.pdf> 14 maret 2018 pukul 04.50 WIB

Referensi Buku

- Neufert, Ernst. 1991. *Data Arsitek Jilid 1 edisi 33*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernst. 1991. *Data Arsitek Jilid 2 edisi 33*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Francis, D.K Ching *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Erlangga, Jakarta, 1993.
- De Chiara, Joseph & John Callender. 1987. *Time-Saver Standards For Building Types ; 2nd edition*. Singapura : National Printers Ltd.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya, 2014.
- Maluku Barat Daya Dalam Angka 2014 - 2017